

**EVALUASI PROGRAM BUS TRANS JATIM DALAM MENDUKUNG
RENCANA MOBILITAS PERKOTAAN BERKELANJUTAN (SUMP)
(Studi Kasus Koridor V Surabaya-Bangkalan)**

Robby Yulianto Rahmansyah

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rehanrobby46@gmail.com

Supri Hartono

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
suprihartono@untag-sby.ac.id

M. Kendry Widiyanto

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kenronggo@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Bus Trans Jatim dalam mendukung implementasi Rencana Mobilitas Perkotaan Berkelanjutan (Sustainable Urban Mobility Plan/SUMP), dengan studi kasus pada Koridor V yang melayani rute Surabaya-Bangkalan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi transportasi umum yang efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen kebijakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bus Trans Jatim telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan efisiensi mobilitas bagi masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal integrasi moda, ketepatan waktu, dan infrastruktur pendukung. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang tepat untuk memperkuat pengembangan sistem transportasi umum yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Trans Jatim, SUMP*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Trans Jatim Bus Program in supporting the implementation of the Sustainable Urban Mobility Plan (SUMP), with a case study on Corridor V serving the Surabaya–Bangkalan route. The program is expected to serve as an efficient, affordable, and environmentally friendly public transportation solution to reduce dependence on private vehicles. This research employs a qualitative approach through in-depth interviews, field observations, and policy

document analysis. The findings indicate that the Trans Jatim Bus has contributed positively to improving accessibility and mobility efficiency for the public, although challenges remain in terms of modal integration, punctuality, and supporting infrastructure. These results highlight the need for continuous evaluation and appropriate policy support to strengthen the development of sustainable public transportation systems.

Keywords: *Trans Jatim, SUMP*

A. PENDAHULUAN

Mobilitas perkotaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Transportasi menjadi alat yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dalam setiap waktu (Putri & Prabawati, 2020). Pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi di wilayah metropolitan seperti Surabaya dan sekitarnya menimbulkan permasalahan kompleks dalam sektor transportasi, antara lain kemacetan lalu lintas, tingginya penggunaan kendaraan pribadi, meningkatnya emisi gas rumah kaca, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya sistem transportasi yang terintegrasi, efisien, dan ramah lingkungan dalam rangka mendukung mobilitas berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengurangi jumlah kendaraan dan menangani tingginya mobilitas adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan transportasi umum (public transport). Tipe transportasi umum yang perlu ditingkatkan adalah yang memiliki kapasitas besar seperti Bus Trans Jatim (Mustofa, A., & Zainal, 2023).

Trans Jatim merupakan mode transportasi umum yang dikeluarkan oleh pemerintah Jawa Timur berupa Bus Rapid Transit (BRT) yang menghubungkan antar kota dalam satu lingkup wilayah aglomerasi Kota Surabaya (Farida, 2024). Konsep Sustainable Urban Mobility Plan (SUMP) atau Rencana Mobilitas Perkotaan Berkelanjutan telah diadopsi secara luas di berbagai negara sebagai pendekatan strategis dalam merencanakan dan mengelola mobilitas perkotaan secara menyeluruh. SUMP menekankan pentingnya transportasi publik, partisipasi masyarakat, pengelolaan permintaan perjalanan, serta integrasi tata ruang dan transportasi. Implementasi SUMP membutuhkan komitmen kebijakan yang kuat dari pemerintah daerah dalam menyediakan sistem transportasi publik yang inklusif, aman, dan terjangkau.

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakatnya. Pemerintah dalam hal ini sebagai penyedia pelayanan, pemerintah harus terfokus pada pemberian pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Rosdiana, 2007). Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan transportasi berkelanjutan, dikeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 21 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Angkutan Massal Bus Trans Jatim. Dalam regulasi ini, pemerintah mengatur penyelenggaraan angkutan umum berbasis bus yang memiliki rute strategis antarkabupaten/kota dengan tujuan memberikan layanan mobilitas yang lebih terstandar, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu implementasi nyata dari kebijakan ini adalah pengoperasian Bus

Trans Jatim Koridor V yang melayani rute Surabaya-Bangkalan, melintasi Jembatan Suramadu sebagai penghubung antara Pulau Jawa dan Madura. Koridor ini dipilih karena memiliki tingkat pergerakan masyarakat yang tinggi, baik untuk keperluan kerja, pendidikan, maupun aktivitas sosial ekonomi lainnya. Selain itu, koridor ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi serta meningkatkan konektivitas antarwilayah secara berkelanjutan.

Meskipun pelaksanaan program Bus Trans Jatim telah berjalan sejak beberapa tahun terakhir, masih terdapat pertanyaan terkait efektivitas program ini dalam menjawab tantangan mobilitas perkotaan dan seberapa besar kontribusinya dalam mendukung tujuan dari SUMP. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

B. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis membagi dasar teori ke dalam tiga tingkatan, yaitu *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*. Penelitian ini mengadaptasi konsep *grand theory* dalam konteks mobilitas perkotaan berkelanjutan (*sustainable urban mobility*), dengan melihat peran Bus Trans Jatim sebagai upaya strategis dalam menciptakan sistem transportasi yang ramah lingkungan di Jawa Timur. Selanjutnya, melalui *middle theory* yang membahas perilaku pengguna dan kebijakan transportasi publik, serta *applied theory* yang mencakup aspek kualitas pelayanan, kepuasan penumpang, dan loyalitas pengguna, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Bus Trans Jatim, khususnya pada Koridor 5 (Surabaya-Bangkalan) dalam mendukung tercapainya tujuan Sustainable Urban Mobility Plan (SUMP).

Teori Evaluasi Kebijakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2003). Dalam model ini, evaluasi kebijakan bertujuan untuk menilai seberapa jauh suatu program atau kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

William N. Dunn, memberikan arti pada istilah evaluasi bahwa: “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan” (Dunn, 2003:608).

Pengertian di atas menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan merupakan hasil kebijakan dimana pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau sasaran kebijakan, dimana bagian akhir dari suatu proses kebijakan adalah evaluasi kebijakan. Menurut William N. Dunn, terdapat enam kriteria utama dalam evaluasi kebijakan:

1. Efektivitas
yaitu sejauh mana suatu kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Efisiensi

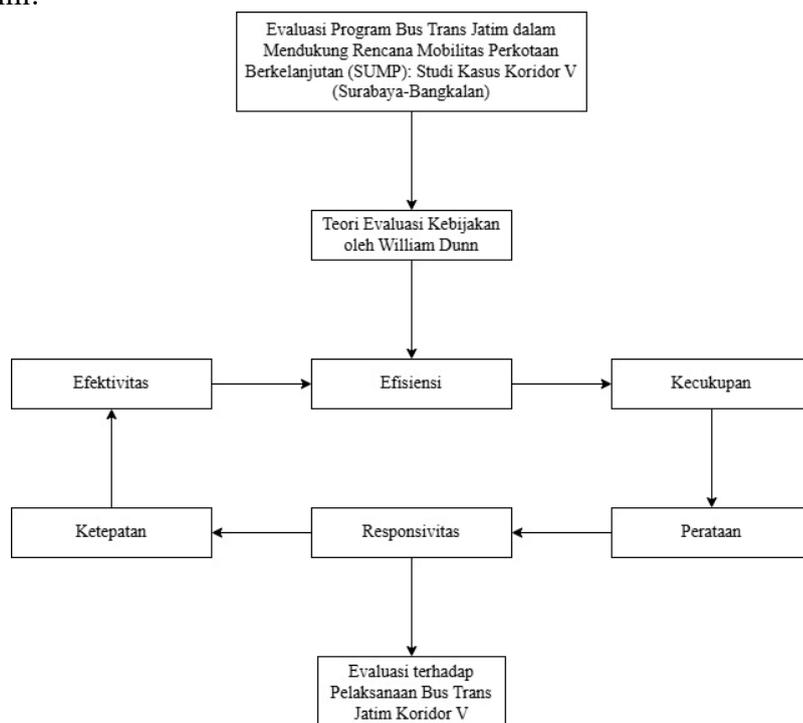
yaitu perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya atau sumber daya yang digunakan.

3. Kecukupan
yaitu tingkat kemampuan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan secara menyeluruh.
4. Perataan
yaitu keadilan dalam distribusi manfaat kebijakan kepada seluruh lapisan masyarakat.
5. Responsivitas
yaitu sejauh mana kebijakan mampu merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
6. Ketepatan
yaitu kesesuaian antara kebijakan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk menyediakan sistem transportasi yang mendukung mobilitas perkotaan berkelanjutan di Jawa Timur, khususnya pada koridor strategis yang menghubungkan Surabaya dengan Bangkalan melalui Jembatan Suramadu. Permasalahan transportasi seperti kemacetan, ketimpangan akses, dan tingginya penggunaan kendaraan pribadi menjadi latar belakang lahirnya program Bus Trans Jatim sebagai bagian dari kebijakan daerah.

Dalam konteks tersebut, Bus Trans Jatim diposisikan sebagai instrumen kebijakan publik yang perlu dievaluasi untuk melihat seberapa besar efektivitas dan kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan Sustainable Urban Mobility Plan (SUMP). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kerangka evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn, yang mencakup enam indikator utama: efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Seperti yang ada dibawah ini:



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi implementasi program Bus Trans Jatim Koridor V (Surabaya-Bangkalan) dalam konteks mendukung Rencana Mobilitas Perkotaan Berkelanjutan (SUMP), dengan fokus pada persepsi, pengalaman, serta respon para pihak yang terlibat dan terdampak oleh program tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait, termasuk pengguna jasa, operator bus, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, observasi lapangan dan dokumentasi turut digunakan untuk memperkuat analisis data.

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan program Bus Trans Jatim, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan sistem transportasi publik yang berkelanjutan di masa depan, khususnya dalam konteks pelaksanaan SUMP di Jawa Timur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi langsung, telaah dokumen, serta data sekunder, yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan enam dimensi evaluasi menurut William Dunn. Keenam elemen tersebut meliputi: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan (equity), responsivitas, dan ketepatan (appropriateness). Penyusunan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal atas kinerja dan dampak program Bus Trans Jatim Koridor 5 sebelum dilakukan pembahasan mendalam pada bab selanjutnya.

Setiap elemen dievaluasi berdasarkan data yang relevan dan aktual, baik dari instansi terkait seperti Dinas Perhubungan Jawa Timur, maupun dari tanggapan pengguna layanan yang diperoleh melalui wawancara. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis sejauh mana program Bus Trans Jatim Koridor 5 mendukung tercapainya mobilitas perkotaan berkelanjutan di wilayah Surabaya–Bangkalan.

Efektivitas

Pada elemen ini, informan menjelaskan sejauh mana Program Bus Trans Jatim Koridor 5 mendukung tujuan PERGUB Jawa Timur No. 21 Tahun 2023, khususnya dalam menyediakan layanan transportasi antarkota yang terjangkau, stabil, dan sesuai biaya operasional. Efektivitas program diukur melalui aspek seperti kepastian jadwal, cakupan rute, kemudahan akses halte, serta persepsi pengguna, yang mencerminkan upaya dalam menjaga ketersediaan layanan dan meningkatkan keterjangkauan mobilitas masyarakat. Layanan Bus Trans Jatim Koridor 5 dinilai efektif oleh pengguna dan operator karena mampu meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Hal ini tercermin dari tarif yang terjangkau, rute yang strategis, jadwal yang cukup tepat waktu, serta persepsi positif pengguna terhadap manfaat program.

Efisiensi

Pada elemen ini, informan menjelaskan mengenai sejauh mana pelaksanaan Program Bus Trans Jatim Koridor 5 mampu mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Efisiensi dalam konteks evaluasi ini merujuk pada perbandingan antara output layanan seperti jumlah perjalanan, keterjangkauan pengguna, dan kepuasan masyarakat dengan input berupa jumlah armada, waktu operasional, serta biaya operasional yang dikeluarkan oleh penyelenggara. Pelaksanaan program tergolong efisien, karena dengan jumlah armada dan biaya operasional yang terbatas, layanan tetap dapat menjangkau banyak penumpang. Pengguna merasa waktu operasional cukup panjang dan operator mampu mengoptimalkan input untuk menghasilkan output layanan yang maksimal.

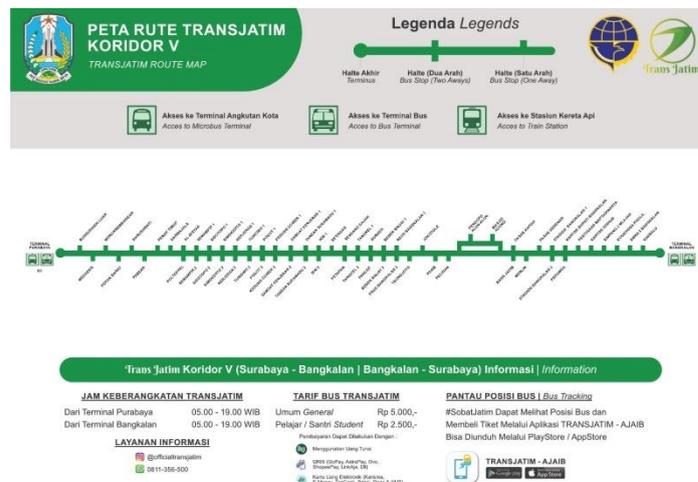
Kecukupan

Pada elemen ini, informan menjelaskan mengenai sejauh mana Program Bus Trans Jatim Koridor 5 mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan transportasi umum secara memadai. Kecukupan merujuk pada tingkat pemenuhan pelayanan yang disediakan program terhadap besarnya permasalahan atau kebutuhan mobilitas masyarakat di wilayah Surabaya-Bangkalan. Program dianggap cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Rute yang menghubungkan titik-titik strategis sudah berjalan baik, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan di wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau. Operator menyadari hal ini sebagai bagian dari evaluasi lanjutan.

JABATAN	KORIDOR 5
ADMINISTRASI KANTOR	4
CS	2
ADMIN KASIR	6
TIMER	5
PPA	5
PRAMUGARA/I	38
PENGAWAS KEBERSIHAN	2
PETUGAS KEBERSIHAN	13
TOTAL PEGAWAI	75

Pemerataan

Pada elemen ini, informan menjelaskan mengenai sejauh mana layanan Bus Trans Jatim Koridor 5 dapat diakses secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi lokasi geografis, kondisi sosial ekonomi, maupun kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Tingkat pemerataan akses layanan tergolong baik, karena halte tersebar di banyak titik dan tersedia fasilitas ramah disabilitas. Namun, pengguna mencatat bahwa beberapa wilayah pinggiran belum sepenuhnya terlayani. Operator menegaskan komitmen untuk menjangkau kelompok rentan dan memperluas cakupan layanan.



Responsivitas

Pada elemen ini, informan menjelaskan mengenai sejauh mana Program Bus Trans Jatim mampu merespons kebutuhan, harapan, serta keluhan masyarakat sebagai pengguna layanan transportasi umum. Responsivitas mencerminkan kepekaan dan adaptabilitas program terhadap kondisi nyata di lapangan dan aspirasi publik. Bus Trans Jatim menunjukkan responsivitas tinggi terhadap keluhan dan masukan masyarakat. Tanggapan cepat melalui media sosial dan penyesuaian layanan menjadi bukti adanya sistem pengelolaan yang peka dan adaptif terhadap dinamika di lapangan.

Ketepatan

Pada elemen ini, informan menjelaskan mengenai ketepatan waktu operasional Bus Trans Jatim di Koridor 5 (Surabaya-Bangkalan). Para informan menilai bahwa ketepatan keberangkatan dan kedatangan bus menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung mobilitas penumpang sehari-hari. Layanan dianggap tepat waktu oleh pengguna, yang merasakan manfaat langsung dari keberangkatan dan kedatangan bus yang sesuai jadwal. Operator mendukung ketepatan ini dengan sistem pemantauan GPS dan penyesuaian jadwal operasional berbasis kondisi nyata.

DAFTAR TIME TABLE KEBERANGKATAN DARI MADURA BUY THE SERVICE TRANSJATIM KORIDOR V JADWAL KEBERANGKATAN BANGKALAN													
URUTAN BUS	BANGKALAN		SURABAYA		BANGKALAN		SURABAYA		BANGKALAN		SURABAYA		SELESAI OPERASI
	STAY	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	
1	04:30	05:00	06:50	07:20	09:10	09:50	11:40	12:20	14:10	14:40	16:40	17:00	19:00
2	04:50	05:20	07:10	07:40	09:30	10:10	12:00	12:40	14:30	15:00	17:00	17:20	19:20
3	05:10	05:40	07:30	08:00	09:50	10:30	12:20	13:00	14:50	15:20	17:20	17:40	19:40
4	05:30	06:00	07:50	08:20	10:10	10:50	12:40	13:20	15:10	15:40	17:40	18:00	20:00
5	06:00	06:20	08:10	08:40	10:30	11:10	13:00	13:40	15:30	16:00	18:00	18:20	20:20
6	06:10	06:40	08:30	09:00	10:50	11:30	13:20	14:00	15:50	16:20	18:20	18:40	20:40
7	06:30	07:00	08:50	09:20	11:10	11:50	13:40	14:20	16:10	16:40	18:40	19:00	21:00

JADWAL KEBERANGKATAN SURABAYA													
URUTAN BUS	SURABAYA		BANGKALAN		SURABAYA		BANGKALAN		SURABAYA		BANGKALAN		SELESAI OPERASI
	STAY	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	TIBA	BERANGKAT	
8	04:30	05:00	06:50	07:20	09:10	09:50	11:40	12:20	14:10	14:40	16:40	17:00	19:00
9	04:50	05:20	07:10	07:40	09:30	10:10	12:00	12:40	14:30	15:00	17:00	17:20	19:20
10	05:10	05:40	07:30	08:00	09:50	10:30	12:20	13:00	14:50	15:20	17:20	17:40	19:40
11	05:30	06:00	07:50	08:20	10:10	10:50	12:40	13:20	15:10	15:40	17:40	18:00	20:00
12	06:00	06:20	08:10	08:40	10:30	11:10	13:00	13:40	15:30	16:00	18:00	18:20	20:20
13	06:10	06:40	08:30	09:00	10:50	11:30	13:20	14:00	15:50	16:20	18:20	18:40	20:40
14	06:30	07:00	08:50	09:20	11:10	11:50	13:40	14:20	16:10	16:40	18:40	19:00	21:00

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program Bus Trans Jatim Koridor 5 (Surabaya-Bangkalan), dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan transportasi publik ini berjalan dengan cukup baik dalam mendukung Rencana Mobilitas Perkotaan Berkelanjutan (Sustainable Urban Mobility Plan/SUMP). Melalui hasil wawancara dan observasi pada sejumlah titik pelayanan di wilayah Surabaya dan Bangkalan, program ini menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, serta efisiensi mobilitas masyarakat antarkota. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut adalah rinciannya:

1. **Efektivitas:** Layanan Bus Trans Jatim telah efektif dalam menyediakan transportasi publik yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya pelajar dan pekerja harian. Tujuan utama program ini untuk memberikan alternatif transportasi massal dengan tarif murah sudah tercapai secara umum.
2. **Efisiensi:** Program ini menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam pemanfaatan anggaran dan sumber daya operasional. Namun, terdapat kekurangan pada jam sibuk berupa kepadatan penumpang dan terbatasnya armada yang tersedia.
3. **Kecukupan:** Program Bus Trans Jatim telah mampu mengurangi sebagian besar permasalahan mobilitas masyarakat, meskipun belum sepenuhnya mencakup daerah-daerah terpencil atau pelosok yang juga membutuhkan layanan transportasi publik.
4. **Perataan:** Layanan ini memberikan akses dan manfaat secara relatif merata, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Namun, distribusi layanan belum sepenuhnya adil karena tidak semua kawasan memiliki akses halte yang strategis.
5. **Responsivitas:** Penyelenggara layanan telah menunjukkan upaya untuk merespons kebutuhan masyarakat melalui perbaikan sistem jadwal, pelayanan informasi, dan penambahan armada. Meski demikian, beberapa masukan dari masyarakat belum tertangani secara maksimal.
6. **Ketepatan:** Sasaran program sudah tepat, menyoar masyarakat yang membutuhkan transportasi umum murah dan andal. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kekurangan teknis seperti lokasi halte yang kurang strategis dan integrasi yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida. (2024). *Jebital : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. 1(1), 41–46.
- Mustofa, A., & Zainal, F. (2023). Kualitas Pelayanan Publik Pada Bus Trans Jatim Della Ajeng Ayu Febriyanti, Amirul Mustofa, Zainal Fatah SAP – Edisi Khusus November Tahun 2023. *Soetomo Administrasi Publik*, 381–394.
- Putri, F. A., & Prabawati, I. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/35604/31665>
- Rosdiana, W. (2007). *EVALUASI PROGRAM BUS SEKOLH DI KOTA*

SURABAYA Surya Shandra Setiawan Abstrak. 1204067407, 1–9.